



**PENERAPAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING* BERBANTUAN MEDIA DAUR ULANG SAMPAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI EKOSISTIM KELAS V SDN AREN JAYA XVIII**

Oleh :

**Ana Riani<sup>1\*</sup> Andi Wapa<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>SDN Aren Jaya XVIII

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Bakti Indonesia

Email : <sup>1</sup>[anariani99@gmail.com](mailto:anariani99@gmail.com) <sup>2</sup>[wapaandi5@gmail.com](mailto:wapaandi5@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di SDN Aren Jaya XVIII pada tahun ajaran 2022/2023, dengan jumlah siswa sebanyak 30. Tindakan penelitian yang dilakukan melalui Model Pembelajaran *creative problem solving* berbantuan media daur ulang sampah materi ekosistem pada pembelajaran IPA. Berdasarkan pengalaman dalam penelitian ini, peneliti menemukan permasalahan – permasalahan yang muncul selama proses belajar mengajar berlangsung yaitu banyak siswa yang kurang aktif, terlihat jenuh dan lebih suka berbicara sendiri dengan teman pada saat belajar, hal ini disebabkan karena strategi dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dan kurang menarik sehingga hasil belajar IPA peserta didik cenderung rendah. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar IPA dan memperbaiki proses pembelajaran dengan memodifikasi pola pembelajaran yang selama ini hanya monoton pembelajaran kelas dengan ceramah menjadi pembelajaran mandiri atas dasar inisiatif peserta didik dengan menggunakan model CPS di kelas V dengan materi ekosistem. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa belajar IPA pada materi ekosistem dengan menggunakan metode CPS di kelas V dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan dapat memperbaiki proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dari hasil perolehan belajar peserta didik, terlihat bahwa nilai perolehan rata-rata pada siklus 1 adalah 51,79 kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 73,57.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, model CPS, Daur Ulang sampah, Ekosistem

**Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama (Susanto,

2020). Pendidikan pada Sekolah Dasar berfungsi sebagai pendidikan jenjang pertama di sekolah untuk membentuk landasan manusia sebagai warga negara dan warga negara yang berbudi luhur, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki bakat dan keterampilan mendasar. Pendidikan dasar merupakan transisi dari rumah ke masyarakat. sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan serta sebagai bekal masyarakat dan kehidupan. Untuk meningkatkan keberhasilan proses belajar IPA di sekolah, maka guru sebagai tenaga kependidikan, yang merupakan salah satu di antara berbagai sumber dan media belajar, dituntut kemampuan serta tanggung jawabnya dalam memilih dan menentukan pendekatan-pendekatan pengajaran yang mampu membangkitkan serta memelihara hasil belajar siswa-siswanya melalui bidang studi yang diajarkannya (Puspitasari, 2018).

Menurut (Aqib Z dan Chotibuddin M, n.d.) model pembelajaran merupakan pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan. Sehingga penggunaan model pembelajaran sangat efektif dalam pembelajaran IPA. Karena peserta didik harus memahami konsep belajar dengan cara membangun konsep itu sendiri dengan melakukan demonstrasi peristiwa-peristiwa alam sehingga konsep yang dibangun oleh peserta didik tidak mudah terlupakan.

Ekosistem merupakan makhluk hidup yang harus dilestarikan sehingga perlu sekali mengajarkan kepada siswa bagaimana melestarikan ekosistem yang ada dilaut dengan menjaga terumbu karang dan yang lain (Suhirman, 2020). Selian itu Peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul berdasarkan kondisi objektif di lapangan, sebagai berikut: Kurang konsentrasinya siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, Masih ada siswa yang asik bermain dalam menanggapi materi yang di sampaikan guru, Guru kurang memotivasi dalam belajar siswa.

Analisis masalah dan Berdasarkan hasil identifikasi masalah maka peneliti menganalisis masalah yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA yaitu: Metode pembelajaran yang di

gunakan guru membosankan sehingga siswa pasif dan guru lebih aktif, atau mendominasi pelajaran, Siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan Alat peraga yang di gunakan guru belum bervariasi.

Alternatif dan prioritas pemecahan masalah Dari hasil analisis masalah terhadap pembelajaran IPA di SDN Aren Jaya XVIII ditemukan alternative pemecahan masalah yaitu penggunaan CPS berbantuan Media daur ulang sampah. Model CPS memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan model-model pembelajaran yang lain. Karakteristik yang menonjol dalam model ini adalah menggunakan masalah sebagai sumber belajar dan pembelajaran dilakukan secara diskusi kelompok. (Wapa, 2022) menyatakan bahwa secara garis besar CPS membutuhkan tiga proses berpikir yaitu analisis, kreatif, dan kritis. Kuncinya adalah mengemplementasikan ketiganya dalam urutan yang tepat untuk menyelesaikan masalah.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh guru dalam mendukung proses belajar sehingga dapat menunjang adanya peningkatan hasil belajar lebih baik (Wapa et al., 2023). Keterpaduan model CPS dengan media daur ulang sampah sangat cocok karena karakteristik yang didalam CPS lebih menekankan kepada siswa untuk meningkatkan kreativitas didalam belajar.

Gambar 1. Media Daur Ulang Sampah



Selain itu penelitian yang relevan juga banyak yang mendukung, salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Wapa, 2020) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : a) terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa

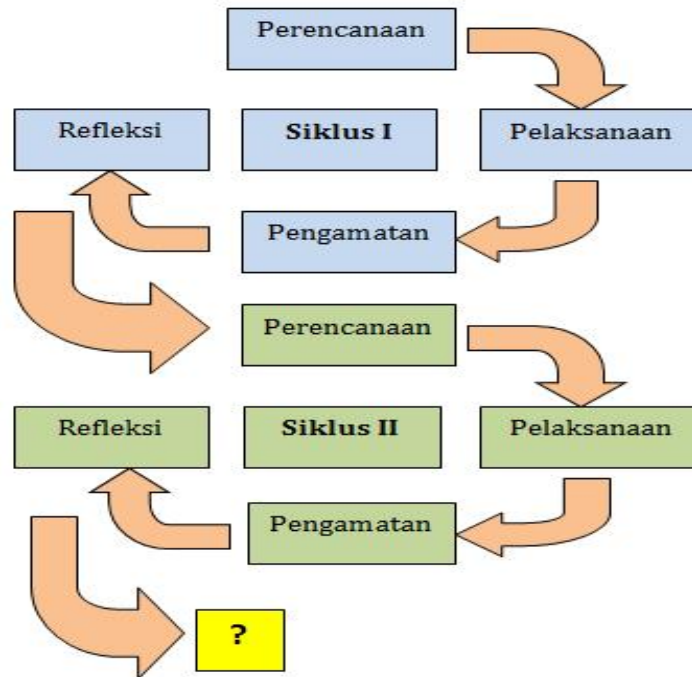
yang mengikuti pembelajaran Creative Problem Solving dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dengan nilai  $F_{hit} 22,284 > F_{tab} (3,93)$ , b) terdapat pengaruh antara penerapan pembelajaran creative problem solving dengan sikap multikultural terhadap hasil belajar IPS dengan nilai  $F_{hit} 66,428 < F_{tab} (3,97)$ , c) terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran creative problem solving dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, pada siswa yang memiliki sikap multikultural tinggi dengan nilai  $F_{hit} 31,396 < F_{tab} (4,11)$ , d) terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran creative problem solving dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, pada siswa yang memiliki sikap multikultural rendah dengan nilai  $F_{hit} 9,928 < F_{tab} (4,11)$ .

Selain itu juga dilakukan oleh (Siri, 2015) Hasil penitilain ini terdapat adanya peningkatan hasil belajar Ketika menggunakan model pembelajaran creative problem solving dengan persentasi keberhasilan dengan nilai 63, 75 % pada prasiklus sebelum dilakukan perlakuan dengan model CPS, kemudian adanya peningkatan menjadi 66,87% disiklus pertama. Sebenarnya sudah dapat dikatakan berhasil kalau melihat dari keberhasilan disiklus pertama. Tetapi untuk memastikan penelitian ini maka dilakukan ke siklus kedua dengan nilai rata-rata 76, 87.

### **Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam bentuk klasikal (Arikunto, 2018). Sub materi pada mata pelajaran IPA dengan subjek penelitian siswa kelas V SDN Aren Jaya XVIII sebanyak 30 siswa. Dalam penelitian tindakan kelas ini teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan metode kuantitatif, dimana guru memberikan soal latihan IPA untuk dikerjakan oleh siswa kelas V. Teknik analisis data diperoleh dengan membandingkan perolehan nilai rata-rata setiap siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan perbaikan pembelajaran IPA materi mencangkok dengan model CPS berbantuan media daur ulang

sampah. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti dibantu oleh penilai dan supervisor 2 yaitu pada tanggal 21-26 Mei 2023.



Sumber (Arikunto, 2018).

Berdasarkan bagan yang sudah dipaparkan terdapat kegiatan perencanaan yang dilakukan peneliti guna mematangkan rancangan yang akan digunakan kemudian pengamatan digunakan untuk mengetahui suasana belajar sedangkan refleksi untuk memberikan feedback kepada siswa pada saat hasil evaluasi dilakukan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil akhir dari kedua siklus bisa meningkat secara signifikan. Adapun indicator keberhasilan pada penelitian ini apabila rata-rata siswa kelas V SDN Aren Jaya XVIII mencapai KKM yaitu 70.

### **Hasil Dan Pembahasan**

**Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA** materi ekosistem dengan model CPS berbantuan daur ulang sampah **pada Pra-Siklus** . hasil belajar siswa sangat rendah sehingga berdampak rendah di bawah nilai KKM yaitu 70. Dapat dilihat perolehan hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 yaitu.

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Pada Pra-Siklus

NO	NAMA SISWA	KETEERANGAN HASIL BELAJAR	NILAI SIKLUS I
1	adli suryo al fatih	Sedang	70
2	albyandra rafa naditra	Rendah	20
3	asadel jovano ivanderi ky naland	Sedang	70
4	aviqa azzahra putri	Rendah	40
5	awal fajar al-arif	Rendah	20
6	azka ilyas ramadhan s.	Rendah	50
7	dwi adisti maharani	Rendah	40
8	elvaretta ailisia saleh	Sedang	70
9	eva nur faradillah	Tinggi	80
10	fauziyah alya zahra	Rendah	40
11	immanuel merlyano otniel sinaga	Rendah	50
12	kanaya lalita rahmadani	Rendah	30
13	kenzie alfino	Tinggi	90
14	khanza deaz nur almahyra	Sedang	70
15	muhammad azka sakhi	Tinggi	90
16	muhammad danish hafif	Rendah	50
17	muhammad dhia fatih azzamy	Sedang	70
18	muhammad kevin ganendra	Rendah	40
19	muhammad salahudin al ayubi	Rendah	40
20	nija muhammad thuram	Rendah	40
21	rafidim halomoan eliazer kause	Sedang	70
22	rahman nur fajar	Rendah	50
23	sadira fitria hasna	Rendah	50
24	silvia adventri	Rendah	40
25	syifa oktavia radian	Rendah	40
26	yoel benaya siahaan	Tinggi	90

27	yuri siti hafizah	Sedang	70
28	zahra khairani	Sedang	70
	Jumlah		1550
	Rata - rata		55,35

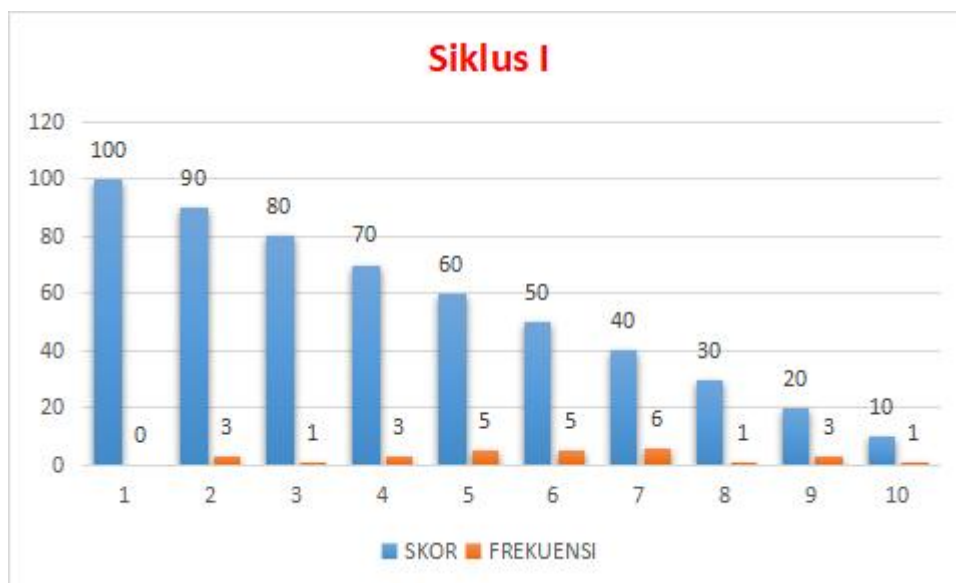
Tabel 2 Angket Hasil Belajar

Indikator	Keterangan Hasil Belajar	Rentang Nilai
Pasif	Rendah	10 - 50
Aktif	Sedang	60 - 70
Antusias	Tinggi	80 - 100

Dari data diatas diperoleh hasil belajar IPA tentang ekosistem siswa sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni 70, dengan rincian sebagai berikut:

1. Siswa yang belum memenuhi KKM dan Hasil Belajarnya rendah ada 16 siswa dari jumlah seluruhnya 28 siswa (57,14 %)
2. Siswa yang sudah memasuki KKM dan Hasil Belajarnya tinggi ada 3 siswa dari jumlah seluruhnya 28 siswa (10,71 %)

Grafil 1. Hasil belajar IPA siklus I



Pada siklus I hasil belajar siswa masih rendah sehingga hasil belajar yang diperoleh adalah 20 siswa (74,97%) berada pada nilai 10 - 60 dan 7 siswa (24,99 %) berada pada nilai 70-90. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh 51.79 dan nilai tersebut tidak mencapai KKM yaitu 70. Oleh sebab itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran dengan melakukan siklus II.

### Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA pada Siklus II

Pada Siklus II pembelajaran IPA direncanakan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa 70. Hasil belajar siswa yang masih belum maksimal atau sedang pada siklus ini berdampak pada perolehan hasil belajar siswa walaupun mengalami peningkatan namun ada beberapa hasil belajar siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dapat dilihat perolehan hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yaitu:

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	NAMA SISWA	KETEERANGAN HASIL BELAJAR	NILAI SIKLUS III
1	adli suryo al fatih	Tinggi	90
2	albyandra rafa naditra	Tinggi	90



3	asadel jovano ivanderi ky naland	Tinggi	80
4	aviqa azzahra putri	Tinggi	80
5	awal fajar al-arif	Tinggi	100
6	azka ilyas ramadhan s.	Tinggi	90
7	dwi adisti maharani	Tinggi	80
8	elvaretta ailisia saleh	Tinggi	80
9	eva nur faradillah	Tinggi	80
10	fauziah alya zahra	Tinggi	80
11	imanuel merlyano otniel sinaga	Tinggi	90
12	kanaya lalita rahmadani	Sedang	70
13	kenzie alfino	Tinggi	80
14	khanza deaz nur almahyra	Tinggi	80
15	muhammad azka sakhi	Tinggi	90
16	muhammad danish hafif	Tinggi	100
17	muhammad dhia fatih azzamy	Tinggi	100
18	muhammad kevin ganendra	Tinggi	90
19	muhammad salahudin al ayubi	Tinggi	80
20	nija muhammad thuram	Tinggi	90
21	rafidim halomoan eliazer kause	Tinggi	80
22	rahman nur fajar	Tinggi	80
23	sadira fitria hasna	Tinggi	100
24	silvia adventri	Tinggi	90
25	syifa oktavia radian	Tinggi	100
26	yoel benaya siahaan	Tinggi	100
27	yuri siti hafizah	Tinggi	100
28	zahra khairani	Tinggi	90
Jumlah			2460

Rata - rata	87.86
-------------	-------

Tabel 5 Angket Hasil Belajar

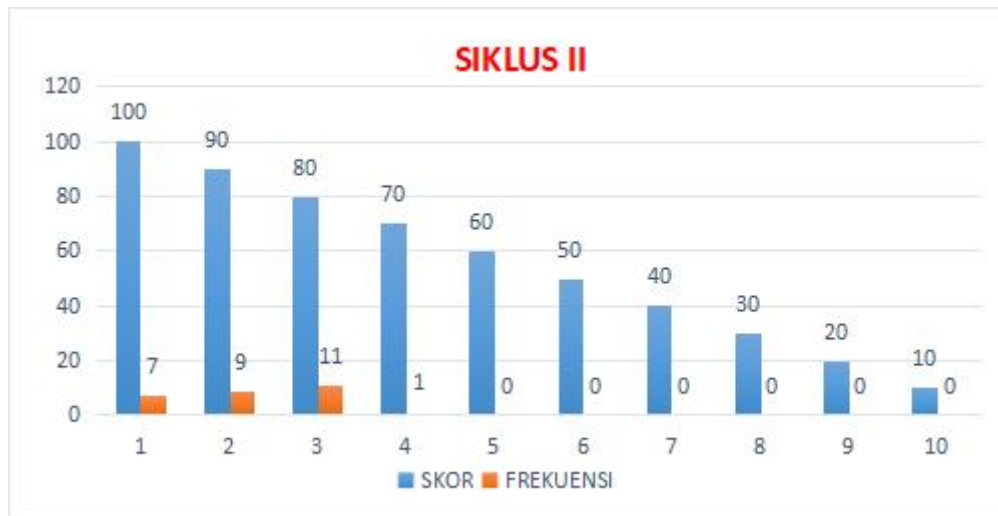
Indikator	Keterangan Hasil Belajar	Rentang Nilai
Pasif	Rendah	10 - 60
Aktif	Sedang	60 - 70
Antusias	Tinggi	80 - 100

Dari data di atas diperoleh hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang ekosistem hasil belajar siswa sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni 70, dengan rincian sebagai berikut:

Seluruh siswa sudah memiliki motivasi yang tinggi sehingga hasil belajarnya meningkat dan memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dari jumlah seluruhnya 28 siswa (100%). Dari data di atas diperoleh hasil belajar siswa dalam perbaikan pembelajaran IPA materi ekosistem siklus II yang bervariasi yakni:

1. Siswa yang memperoleh nilai 70 dan Hasil Belajar sedang ada 1 siswa (3,57%) dari jumlah seluruhnya 28 siswa.
2. Siswa yang memperoleh nilai 80 dan Hasil Belajar tinggi ada 11 siswa (39,28%) dari jumlah seluruhnya 28 siswa.
3. Siswa yang memperoleh nilai 90 dan Hasil Belajar tinggi ada 9 siswa (32,14%) dari jumlah seluruhnya 28 siswa.
4. Siswa yang memperoleh nilai 100 dan Hasil Belajar ada 7 siswa (25%) dari jumlah seluruhnya 28 siswa.

Grafik 2 Siklus II



Setelah dilaksanakan proses perbaikan pembelajaran pada siklus II, terlihat bahwa hasil belajar siswa sudah sangat baik dan hasil belajar siswa sudah mencapai KKM sehingga siklus perbaikan pembelajaran berakhir pada siklus ini.

Pembahasan dalam penelitian ini merupakan peningkatan yang signifikan Ketika melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model yang bersifat kreativitas termasuk model CPS karena sudah banyak peneliti menggunakan model tersebut mendapatkan hasil yang maksimal. Model pembelajaran konvensional lebih menekankan pada peran guru sebagai pemberi informasi kepada siswa (teacher centered) (Arrasyid et al., 2022). Dalam proses pembelajaran guru tidak berperan sebagai fasilitator dan mediator tetapi sebagai pemegang otoritas dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran pada model pembelajaran konvensional berlangsung dibawah kendali guru sehingga siswa pasif dan tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa hanya berperan sebagai penerima pengetahuan yang diinformasikan oleh guru kemudian menghafalnya. Proses pembelajaran cenderung berlangsung satu arah, yaitu dari guru ke siswa. Untuk siswa yang memiliki sikap multikultural rendah mampu menyerap dan menerima pembelajaran dengan model konvensional ini.

Sedangkan model Pembelajaran dengan model creative problem solving menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan untuk mengasimilasi informasi dengan bereksplorasi menyelidiki suatu konsep kemudian mengakomodasi informasi yang diperoleh dengan pengenalan konsep (Effendi & Fatimah, 2019). Pada siswa yang belajar tentang ekosistem laut akan lebih menumbuhkan kreativitas apalagi dipadukan dengan media daur ulang sampah yang sudah dikemas agar dapat mendukung jalannya pembelajaran, maka akan menjadikan hasil belajar IPA terutama materi ekosistem akan meningkat dengan baik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran IPA materi ekosistem dengan model CPS berbantuan daur ulang sampah di kelas V SDN Aren Jaya XVIII, maka dapat disimpulkan: Dalam pembelajaran IPA materi ekosistem meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Aren Jaya XVIII Dengan meningkatnya perolehan hasil belajar siswa kelas IV akan mengaktifkan siswa dalam pembelajaran IPA. Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN Aren Jaya XVIII meningkatkan motivasi siswa dan berdampak pada hasil belajar siswa.

### **Daftar Pustaka**

- Aqib Z dan Chotibuddin M. (n.d.). *model media dan pembelajaran kooperatif*.
- Arikunto, S. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas* (p. 301). Bumi Aksara.
- Arrasyid, H., Wapa, A., & Pratiw, D. M. D. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika di kelas IV SD gugus V Tegaldlimo. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 2(1), 153. <https://doi.org/10.36841/consilium.v2i1.1612>
- Effendi, A., & Fatimah, A. T. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Creative Problem Solving Untuk Siswa Kelas Awal Sekolah Menengah Kejuruan. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 4(2), 89. <https://doi.org/10.25157/teorema.v4i2.2535>
- Puspitasari, N. W. (2018). Penerapan Pendekatan Creative Problem Solving (Cps) Pada Konsep Gaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 19(1), 53. <https://doi.org/10.33830/jp.v19i1.670.2018>

- Siri, A. H. (2015). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL CREATIVE PROBLEM SOLVING KELAS X MA NURUN NAJAH. *Unnes Physics Education Journal*, 4(1), 26–31.
- Suhirman, S. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Ekosistem Dengan Permainan Kartu Bioma Pada Siswa Kelas V SDN Murbaya Tahun Pelajaran 2019 /2020. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i1.1045>
- Susanto, H. (2020). *Buku Profesi Keguruan*. Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
- Wapa, A. (2020). Influence of Creative Problem Solving To Study Result Social Sciences Study As Reviewed From the Multicultural Attitude of Students Class V Elementary South Kuta. *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 4(2), 160. <https://doi.org/10.22460/pej.v4i2.1774>
- Wapa, A. (2022). *Creative Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPS* (p. 101). pusaka aksara. <https://drive.google.com/file/d/18LuGcYGYVABbwrZx17DE342S-y5VGpBU/view?usp=sharing>
- Wapa, A., Zahro, A. F., & Haya, H. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran TALINTAR Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Bersusun Siswa Kelas IV SD Negeri Pujerbaru 2 Kecamatan Maesan. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 7(1), 55–61. [http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN\\_IPTEKS/article/view/9060%0Ahttp://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN\\_IPTEKS/article/download/9060/4369](http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN_IPTEKS/article/view/9060%0Ahttp://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN_IPTEKS/article/download/9060/4369)